

PEMAKNAAN PENGALAMAN MENULIS MAHASISWA BERGAYA BELAJAR AUDITORI: STUDI FENOMENOLOGIS DI UPI KAMPUS SERANG

Deni Wardana

¹PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

dewa@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to explore and understand the writing skills of university students with auditory learning styles based on their lived learning experiences. The study employed a qualitative approach using a phenomenological method. The research was conducted at Universitas Pendidikan Indonesia, Serang Campus. The participants consisted of six university students who demonstrated an auditory learning style and had taken courses requiring academic writing skills. To ensure confidentiality, the participants were coded as M1, M2, M3, M4, M5, and M6. Data were collected through in-depth interviews and observation during writing instruction activities. The data were analyzed through data reduction, meaning categorization, thematic presentation, and essence interpretation. The findings reveal that the writing skills of students with auditory learning styles are developed through listening to verbal explanations, engaging in discussions, and speaking prior to writing. Students perceive writing as a process that begins with verbal understanding to organize ideas and structure their thoughts. Difficulties arise when writing instruction provides limited auditory activities. This study concludes that auditory learning experiences play an important role in shaping students' writing skills and should be accommodated in university-level writing instruction.

Keywords: Auditory learning style, writing skills, university students, qualitative research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai keterampilan menulis mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Subjek penelitian terdiri atas 6 mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan telah menempuh mata kuliah yang menuntut keterampilan menulis akademik. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, subjek penelitian diberi kode M1, M2, M3, M4, M5, dan M6. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi selama proses pembelajaran menulis. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, pengelompokan makna, penyajian tema, dan penarikan esensi pengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa bergaya belajar auditori terbentuk melalui aktivitas mendengarkan penjelasan lisan, diskusi, dan berbicara sebelum menulis. Mahasiswa memaknai proses menulis sebagai kegiatan yang diawali dengan pemahaman lisan untuk mengorganisasi ide dan merapikan alur berpikir. Kendala muncul ketika pembelajaran menulis kurang menyediakan aktivitas auditori. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman

auditori memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan menulis mahasiswa dan perlu diakomodasi dalam pembelajaran menulis di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Gaya belajar auditori, keterampilan menulis, mahasiswa, penelitian kualitatif

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam Pendidikan akademik. Kemampuan ini berperan dalam menyampaikan ide, mengembangkan pola pikir kritis, serta mengomunikasikan pengetahuan secara tertulis. Di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menghasilkan berbagai karya tulis akademik, seperti makalah, laporan, artikel ilmiah, hingga tugas akhir. Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala dalam Menyusun tulisan yang logis dan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku (Lumbu, Albert., Judjianto, Loso., Tumober, Renny Threesje., Purba, 2025).

Rendahnya keterampilan menulis mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada diri mahasiswa. Salah satu faktor tersebut adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara khas yang dimiliki individu dalam menerima,

mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Perbedaan gaya belajar menyebabkan perbedaan pula dalam cara mahasiswa memahami materi dan mengembangkan kemampuan akademiknya.

Di antara berbagai jenis gaya belajar, gaya belajar auditori merupakan salah satu yang banyak dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah memahami informasi melalui kegiatan mendengarkan, seperti ceramah, diskusi, dan penjelasan lisan (Syauky et al., 2025). Mereka biasanya memiliki kemampuan mengingat yang baik terhadap informasi verbal dan sering kali mengungkapkan ide melalui tuturan lisan sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Walaupun gaya belajar auditori sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara dan menyimak, gaya belajar ini juga memiliki hubungan dengan keterampilan menulis. Menulis merupakan proses berpikir yang

melibatkan pengorganisasian ide dan penyusunan gagasan secara sistematis (Muid et al., 2024). Bagi mahasiswa auditori, proses tersebut kerap diawali melalui aktivitas verbal, baik berupa dialog internal maupun interaksi lisan dengan orang lain. Aktivitas mendengarkan dan berdiskusi dapat membantu mahasiswa auditori dalam membangun kerangka berpikir sebelum menulis.

Penelitian terdahulu mengenai gaya belajar dan keterampilan menulis umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengukuran hasil belajar. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menggambarkan bagaimana mahasiswa memaknai gaya belajar auditori dalam proses menulis yang mereka jalani. Padahal, pemahaman terhadap makna dan pengalaman subjektif mahasiswa sangat penting untuk melihat strategi belajar yang digunakan secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang dimiliki

mahasiswa terkait gaya belajar auditori dalam keterampilan menulis. Fokus penelitian tidak hanya terletak pada produk tulisan, tetapi juga pada proses menulis yang mencakup aktivitas mendengarkan, berbicara, dan berdiskusi sebagai bagian dari strategi belajar mahasiswa.

Kajian mengenai pemaknaan gaya belajar auditori terhadap keterampilan menulis mahasiswa memiliki nilai penting baik secara teoretis maupun praktis (Mindarsih & Syafitri, 2024). Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang gaya belajar dan keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang mahasiswa. Dari sisi praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi dosen dalam merancang pembelajaran menulis yang selaras dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Pendekatan kualitatif fenomenologis memungkinkan peneliti memahami pengalaman hidup mahasiswa dalam menjalani proses menulis sebagai individu dengan gaya belajar auditori. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji pengaruh atau dampak, melainkan untuk menggali makna pengalaman yang dirasakan mahasiswa dalam proses menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemaknaan pengalaman menulis mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai keterampilan menulis mahasiswa bergaya belajar auditori dalam lingkungan akademik keguruan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap pengalaman subjektif mahasiswa dalam menjalani proses menulis sebagai individu yang memiliki gaya belajar auditori (Misbah et al., 2025). Fokus penelitian tidak diarahkan pada pengujian pengaruh atau hubungan sebab akibat, melainkan pada pemaknaan pengalaman yang dialami mahasiswa (Sujani, Elly Aulia., Putri, Tiara Meidiani., Rahayu, Amelia., Hamidah, Wanda., Lisnawati, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang pada semester

genap tahun akademik 2025-2026. Subjek penelitian terdiri atas 6 mahasiswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan telah menempuh mata kuliah yang menuntut keterampilan menulis akademik. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan kriteria mahasiswa aktif, memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan bersedia menceritakan pengalaman menulisnya secara reflektif.

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, setiap subjek penelitian diberi kode M1, M2, M3, M4, M5, dan M6. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi selama proses pembelajaran menulis. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, perasaan, dan pemaknaan mahasiswa terhadap proses menulis, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar mahasiswa yang berkaitan dengan mendengarkan, berdiskusi, dan menulis.

Penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria subjek meliputi mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah yang menuntut keterampilan menulis akademik serta menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori (Ulva Putri Ramadani et al., 2025). Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara pasti, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai kejenuhan data, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ketersediaan subjek penelitian dan adanya kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan menulis akademik. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal perkuliahan agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal tanpa mengganggu aktivitas akademik subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pemaknaan, pengalaman, dan pandangan mahasiswa mengenai gaya belajar auditori dalam proses menulis. Wawancara dilakukan secara semi-

terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan sekaligus fleksibilitas untuk menggali informasi lebih mendalam sesuai respons subjek. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas mahasiswa selama pembelajaran menulis, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas mendengarkan, berdiskusi, dan mengemukakan ide secara lisan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pengumpul data, sekaligus penganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat bantu agar data yang diperoleh tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data yang relevan

dengan fokus penelitian; penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel tematik agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan, yaitu proses penafsiran makna dari data yang telah dianalisis. Analisis data dilakukan secara mendalam untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan pemaknaan gaya belajar auditori dalam keterampilan menulis mahasiswa (Spradley & Huberman, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai subjek, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Husnullail & Dkk, 2024). Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada subjek untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka (Hanif Hasan, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari,

Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, Abdullah Merjani, 2025).

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa memaknai gaya belajar auditori dalam keterampilan menulis. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap proses, pengalaman, serta strategi belajar mahasiswa auditori dalam mengembangkan keterampilan menulis secara lebih mendalam dan bermakna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditori memiliki pengalaman khas dalam menjalani proses menulis. Enam mahasiswa yang diwawancarai memaknai keterampilan menulis sebagai proses yang tidak dapat dilepaskan dari aktivitas mendengarkan dan berbicara.

Mahasiswa berkode **M1**, **M2**, dan **M3** menyatakan bahwa pemahaman terhadap topik tulisan terbentuk setelah mendengarkan penjelasan dosen secara lisan.

Mereka merasa lebih siap menulis setelah memperoleh arahan verbal dibandingkan dengan membaca petunjuk tertulis. Aktivitas mendengarkan membantu mahasiswa memahami konteks, tujuan, dan struktur tulisan.

Mahasiswa **M4** dan **M5** memaknai diskusi lisan sebagai tahap penting dalam mengembangkan ide tulisan. Melalui diskusi, mereka dapat mengklarifikasi pemahaman, menyusun kerangka berpikir, dan memperluas sudut pandang sebelum menulis. Ide tulisan sering muncul setelah mahasiswa menyampaikan pendapat secara lisan dan menerima tanggapan dari teman.

Mahasiswa **M6** menekankan bahwa berbicara sebelum menulis membantu merapikan alur berpikir. Dengan menjelaskan ide secara lisan, mahasiswa merasa lebih mudah menyusun kalimat dan paragraf secara runtut. Namun, seluruh informan menyatakan mengalami kesulitan ketika diminta menulis tanpa adanya penjelasan lisan atau diskusi pendahuluan.

1. Pemahaman Mahasiswa Tentang Gaya Belajar Auditori

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai

gaya belajar auditori sebagai cara belajar yang lebih efektif ketika informasi disampaikan secara lisan. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi melalui penjelasan dosen, diskusi kelas, dan aktivitas tanya jawab. Informasi yang diperoleh melalui pendengaran dinilai lebih mudah diingat dan dipahami dibandingkan dengan membaca secara mandiri.

2. Peran Aktivitas Mendengarkan dalam Proses Menulis

Mahasiswa memaknai aktivitas mendengarkan sebagai tahap awal yang penting dalam proses menulis. Penjelasan lisan dari dosen membantu mahasiswa memahami topik tulisan, menentukan fokus pembahasan, serta menyusun kerangka tulisan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa auditori cenderung menyimak secara aktif dan mencatat poin-poin penting dari penjelasan lisan sebelum mulai menulis.

3. Diskusi Lisan Sebagai Sarana Pengembangan Ide Tulisan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa diskusi lisan menjadi strategi utama mahasiswa auditori dalam mengembangkan ide

tulisan. Melalui diskusi, mahasiswa dapat mengklarifikasi pemahaman, memperluas gagasan, serta memperoleh sudut pandang baru. Mahasiswa mengungkapkan bahwa ide tulisan sering kali muncul dan berkembang setelah mereka menyampaikan pendapat secara lisan dan menerima tanggapan dari teman atau dosen.

4. Keterkaitan Aktivitas Berbicara dengan Kejelasan Tulisan

Mahasiswa memaknai aktivitas berbicara sebagai cara untuk merapikan alur berpikir sebelum menulis. Dengan mengungkapkan ide secara lisan, mahasiswa merasa lebih siap menyusun kalimat dan paragraf secara runtut. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berbicara dan berdiskusi tampak lebih percaya diri dan terarah ketika mulai menulis.

5. Kendala Mahasiswa Auditori dalam Keterampilan Menulis

Meskipun gaya belajar auditori membantu proses menulis, mahasiswa juga mengungkapkan beberapa kendala. Mahasiswa merasa kesulitan ketika harus menulis secara mandiri tanpa

penjelasan lisan atau diskusi terlebih dahulu. Selain itu, keterbatasan waktu diskusi dan minimnya umpan balik lisan juga menjadi hambatan dalam mengembangkan tulisan secara optimal.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa bergaya belajar auditori tidak dapat dilepaskan dari pengalaman auditori yang mereka alami selama proses pembelajaran. Aktivitas mendengarkan penjelasan lisan menjadi dasar dalam membangun pemahaman sebelum menulis.

Pengalaman mahasiswa dalam berdiskusi dan berbicara sebelum menulis menunjukkan bahwa proses verbal berfungsi sebagai sarana pengorganisasian ide. Hal ini menegaskan bahwa menulis bagi mahasiswa auditori merupakan proses lanjutan dari aktivitas mendengarkan dan berbicara, bukan aktivitas yang berdiri sendiri.

Pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kesulitan menulis yang dialami mahasiswa auditori bukan disebabkan oleh

rendahnya kemampuan menulis semata, tetapi oleh ketidaksesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik belajar mereka. Ketika pembelajaran menulis minim aktivitas lisan, mahasiswa auditori mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan secara tertulis.

Pembelajaran menulis di perguruan tinggi perlu memberikan ruang bagi pengalaman auditori mahasiswa, seperti penjelasan lisan, diskusi, dan umpan balik verbal, agar proses menulis menjadi lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori terbentuk melalui pengalaman mendengarkan dan berbicara dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memaknai menulis sebagai proses yang diawali dengan pemahaman lisan, diskusi, dan pengorganisasian ide secara verbal.

Mahasiswa bergaya belajar auditori menunjukkan keterampilan menulis yang lebih terarah ketika pembelajaran menyediakan aktivitas

auditori yang memadai. Sebaliknya, keterbatasan aktivitas lisan menjadi kendala dalam proses menulis mereka. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di perguruan tinggi, khususnya di UPI Kampus Serang, perlu dirancang dengan mempertimbangkan pengalaman belajar mahasiswa auditori agar keterampilan menulis dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif Hasan, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, Abdullah Merjani, A. R. H. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Husnullail, M., & Dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Riset Ilmiah. *Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Lumbu, Albert., Judjianto, Loso., Tumober, Renny Threesje., Purba, D. N. (2025). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Penerbit Buku Sonpedia.
- Mindarsih, E., & Syafitri, T. (2024). Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Diii Kebidanan. *Edudikara: Jurnal*

